
Penerapan Biaya Lingkungan Pada Green Hospital

Application Of Environmental Costs On Green Hospital

¹Sri Haryani*, ²Rasmi Nur Anggraeni, ³Dasa Febrianti

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Palu, Palu, Indonesia.

^(*)Email Korespondensi: sriharyanibuna04@gmail.com

Abstrak

Penerapan biaya lingkungan merupakan mekanisme bagi rumah sakit guna mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang lingkungan maupun jika terjadi tuntutan hukum akibat dampak lingkungan. Penerapan biaya lingkungan dalam aktivitas rumah sakit merupakan langkah awal untuk mewujudkan standar rumah sakit hijau yang mencakup “konsep berkelanjutan” dalam pelayanan kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode studi literatur. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana model penerapan biaya lingkungan pada green hospital.

Kata Kunci: Biaya Lingkungan, Rumah Sakit

Abstract

Environmental costs exist as a means of communication with stakeholders regarding efforts to handle hospital medical waste. The application of environmental costs in hospital activities is the first step towards realizing a green hospital standard that includes a "sustainable concept" in health services. This research is a descriptive study using the literature study method. The objective to be achieved in this research is how to model the application of environmental costs in green hospitals.

Keywords : *Environmental costs, green hospital*

PENDAHULUAN

Ekonomi hijau adalah sebuah konsep ekonomi yang diperkenalkan dalam pertemuan puncak lingkungan dan pembangunan PBB di Rio Jeneiro tahun 2012. Ini merupakan solusi bagi dunia yang sedang menghadapi krisis ganda, mulai dari masalah kerusakan lingkungan, kesenjangan sosial, krisis keuangan serta krisis ekonomi global. Bagi Indonesia, hasil dari pertemuan di Rio dapat menjadi rujukan dalam pelaksanaan rencana pembangunan nasional yang secara konkrit dapat meminimalisir dampak negatif limbah yang dihasilkan oleh aktifitas industri dari pabrik hingga rumah sakit.

Secara umum rumah sakit merupakan suatu unit usaha yang memberikan jasa pelayanan sosial di bidang medis klinis. Sebagai unit usaha yang memberikan jasa pelayanan sosial dibidang kesehatan, rumah sakit juga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Dampak pencemaran lingkungan dari limbah medis yang dihasilkan oleh rumah sakit akan berpengaruh bagi kesehatan masyarakat sehingga rumah sakit wajib untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan melakukan hal-hal preventif guna konservasi lingkungan. Kehadiran akuntansi lingkungan bagi manajemen rumah sakit dengan konsep Green Hospital sangat penting. Akuntansi lingkungan dapat menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan, berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan. Selain itu akuntansi lingkungan hadir sebagai alat komunikasi dengan stakeholder terkait upaya penanganan limbah medis rumah sakit. Penerapan akuntansi lingkungan dalam aktivitas rumah sakit merupakan langkah awal yang menjadi solusi masalah lingkungan tersebut. Selain itu, dengan penerapan akuntansi lingkungan akan mendorong kemampuan rumah sakit untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi.

Pada tahun 2013, penerapan green hospital menjadi isu yang marak diperbincangkan. Sebuah konsep rumah sakit yang berwawasan lingkungan yang diarahkan pada penggunaan utilitas yang lebih hemat, penyediaan ruang terbuka hijau, bebas asap rokok dan adanya upaya untuk konservasi

lingkungan berkelanjutan seperti pembangunan instalasi pengelolaan limbah cair, serta pengelolaan limbah padat mulai dari tahap pengumpulan hingga pemusnahan limbah medis pada incinerator. Dengan penerapan Green Hospital, diharapkan rumah sakit akan menghasilkan sistem pengelolaan limbah yang baik, serta berpotensi untuk meminimalisir dampak pencemaran lingkungan, sehingga biaya-biaya yang tidak terduga seperti ancaman sanksi pidana dan denda pelanggaran undang-undang lingkungan hidup yang bisa menelan banyak biaya dapat dihindari oleh pihak manajemen rumah sakit.

METODE

Metode penulisan penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Adapun sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan literatur adalah Jurnal Penelitian, hasil penelitian terdahulu sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan biaya lingkungan merupakan mekanisme bagi rumah sakit guna mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang lingkungan maupun jika terjadi tuntutan hukum akibat dampak lingkungan. Penerapan biaya lingkungan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting*. *sustainability reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Sehubungan pengungkapan biaya lingkungan, maka hasil dari pengambilan keputusan manajemen tentang operasional biaya konservasi lingkungan akan lebih baik. Dimana dengan tercatatnya biaya lingkungan secara eksplisit manajemen atau *stakeholder* akan dapat melihat pengurangan biaya lingkungan secara efektif sehingga dengan hal tersebut dapat meningkatkan keuntungan bagi unit usaha.

Kategori biaya lingkungan berdasarkan *Environmental Management Accounting International Guidance Document* yang di susun oleh IFAC (2005):

1. Biaya Material dari Output Produk (<i>Materials Costs of Product Outputs</i>) Termasuk biaya pembelian bahan yang akan dikonversi menjadi produk akhir, produk samping dan produk kemasan.
2. Biaya Material dari Output Non-Produk (<i>Materials Costs of Non-Product Outputs</i>) Termasuk biaya pembelian dan pengolahan sumber daya dan bahan lainnya yang menjadi output non-produk (limbah dan emisi).
3. Biaya Kontrol Limbah dan Emisi (<i>Waste and Emission Control Costs</i>) Termasuk biaya untuk penanganan, pengolahan dan pembuangan limbah dan emisi; biaya perbaikan dan kompensasi yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan, dan setiap biaya yang timbul karena kepatuhan terhadap peraturan pemerintah yang berlaku.
4. Biaya Pencegahan dan Pengelolaan Lingkungan (<i>Prevention and other Environmental Management Costs</i>) Termasuk biaya yang timbul karena adanya kegiatan pengelolaan lingkungan yang bersifat preventif. Termasuk juga biaya pengelolaan lingkungan lainnya seperti perencanaan perbaikan lingkungan, pengukuran kualitas lingkungan, komunikasi dengan masyarakat dan kegiatan-kegiatan lainnya yang relevan.
5. Biaya Penelitian dan Pengembangan (<i>Research and Development Costs</i>) Termasuk biaya yang timbul karena adanya proyek-proyek penelitian dan pengembangan yang berhubungan dengan isu-isu lingkungan.
6. Biaya Tak Berwujud (<i>Less Tangible Costs</i>) Termasuk biaya internal dan eksternal yang tak berwujud. Contohnya adalah biaya yang timbul karena adanya kewajiban untuk mematuhi peraturan pemerintah agar di masa depan tidak muncul masalah lingkungan, biaya yang timbul untuk menjaga citra perusahaan, biaya yang timbul karena menjaga hubungan dengan stakeholder dan eksternalitas.

Pendekatan untuk menghitung biaya lingkungan adalah dengan membedakan antara biaya lingkungan internal dan biaya lingkungan eksternal (Ikhsan, 2009). Biaya lingkungan internal dari perusahaan disusun dari biaya langsung, biaya tak langsung, dan biaya yang tidak pasti. Biaya lingkungan

internal biasanya dapat ditaksir dan dialokasikan dengan sistem biaya standar. Biaya lingkungan eksternal merupakan biaya dengan kerusakan lingkungan dari eksternal organisasi. Secara sederhana model penerapan biaya lingkungan pada rumah sakit hijau, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Biaya Lingkungan Internal dan Eksternal

Biaya Lingkungan Eksternal
Sumber-sumber alam dari kekayaan alam Dampak kebisingan dan estetika Sisa udara dan emisi air Disposal limbah jangka Panjang Pengaruh kesehatan yang tidak dikompensasi Perubahan dalam kehidupan kualitas lokal
Biaya Lingkungan Internal

<p>Biaya langsung atau tidak langsung lingkungan</p> <p>Contoh-contoh:</p> <ul style="list-style-type: none">• Manajemen limbah• Biaya pengobatan atau obligasi• Biaya-biaya kepatuhan• Pelatihan lingkungan• Riset dan pengembangan lingkungan• Lingkungan terkait perbaikan• Biaya legal dan denda• Jaminan lingkungan• Sertifikasi lingkungan/pelabelan• Input sumber daya alam• Pencatatan dan pembukuan pelaporan	<p>Biaya lingkungan kontijen dan tak berwujud</p> <p>Contoh-contoh:</p> <ul style="list-style-type: none">• Pengobatan masa depan yang tidak pasti atau biaya-biaya kompensasi• Bersikap risiko dengan perubahan regulasi masa mendatang• Kualitas produk• Kesehatan karyawan dan kepuasan• Aktiva pengetahuan lingkungan• Keberlanjutan input bahan baku• Risiko aktiva yang rusak• Publik/persepsi pelanggan
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

KESIMPULAN

Penerapan biaya lingkungan pada rumah sakit adalah dengan membedakan antara biaya lingkungan internal dan biaya lingkungan eksternal. Biaya lingkungan eksternal merupakan biaya dengan kerusakan lingkungan dari eksternal organisasi. Contoh biaya eksternal seperti sumber-sumber alam dari kekayaan alam, dampak kebisingan dan estetika, sisa udara dan emisi air disposal limbah jangka panjang, pengaruh kesehatan yang tidak dikompensasi, perubahan dalam kehidupan kualitas lokal. Kemudian biaya lingkungan internal dari perusahaan disusun dari biaya langsung, biaya tak langsung, dan biaya yang tidak pasti. Biaya lingkungan internal biasanya dapat ditaksir dan dialokasikan dengan sistem biaya standar. Kemudian, dengan menerapkan biaya lingkungan pada konsep *green hospital*, tentu akan memberikan nilai positif terhadap konsumen rumah sakit sebagai pemenuhan tanggung jawab kepada sosial dan lingkungan dari pihak rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

ACCA. (2004). *Towards Transparency : Progress on Global Sustainability Reporting*. ACCA.

Aminah, & Noviani. (2014). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di

Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* .

Andayani. (2005). Tanggung Jawab Lingkungan dan Informasi Biaya Lingkungan dalam Pengambilan Keputusan Manajemen. *Ekuitas* , 2.

Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B. L., & Colle, S. D. (2010). *Stakeholder Theory : The State of Art*. Cambridge.

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2007). *Managerial Accounting*. South-Western: Thomson.

International Federation of Accountants (IFAC). (2005) "International Guidance Document Environmental Management Accounting".

Ikhsan, A. (2009). *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

International, J. C. (2008). Joint Commission International. Retrieved from <https://www.jointcommissioninternational.org/>

Irianti, N., Farida, Y., & Tia Rizkya, S. D. (n.d.). Penerapan Green Accounting Bagi Rumah Sakit Sektor Publik dalam Rangka Mendukung Peran Akuntansi Manajemen.

Jones, C. S. (1999). Hierarchies, Networks and Management Accounting in NHS Hospitals. *Accounting, Auditing & Accountability Journal Vol.12 No.2* .

- Juartha, R. (7 Agustus 2009). *Analisis Biaya Lingkungan*. Melalui Kata Kita: <http://kampusdunia.blogspot.com/2009/08/analisis-biaya-lingkungan.html> [6 Juli 2015]
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI. (1994). *Jenis Usaha atau Kegiatan Yang Wajib dilengkapi Dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Menteri Negara Lingkungan Hidup.
- Mardikawati, S. I., Widianingsih, L. P., & Magalena, R. (2014). Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PT II. *Gema Aktualita*, 1.
- Maryam Pontoh, S. (28 Oktober 2016). Wawancara tentang penerapan Akuntansi Lingkungan pada RSUD Undata, di RSUD Undata.
- MOE. (2005). *Environmental Accounting Guidelines*. Japan: Ministry of Environment Japan.
- Muhadjir, P. D. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nengzih. (2014). Corporate Governance, Internal Control and Voluntary Disclosures of Environmental Accounting to Company Performance : Evidence form Hospital Industries in Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*.
- Rahardjo, A. V. (2014). Analisis Biaya Kualitas Lingkungan (Studi pada Unit Papermill di PT PURA BARUTAMA). *Atma Jaya University*, 1.
- UN, (2000). *Integrated Environmental and Economic Accounting An Operational Manual*. United Nation.
- Wu, Z. (2011). Evaluation of A Sustainable Hospital Design Based on Its Social and Environmental Outcomes. *Cornell University*.